

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan suatu proses menjadi lebih tua dengan umur mencapai 60 tahun ke atas. Menurut Kemenkes Indonesia, penambahan presentase penduduk lanjut usia diseluruh dunia dibandingkan kelompok usia lainnya cukup pesat yaitu sejak tahun 2013 sebesar 13,4. (Indriana and Inrawati, 2024)

Prevalensi malnutrisi global pada Lansia di dunia diperoleh sebesar 18,6%, sehingga prevalensi malnutrisi tertinggi terdapat pada Lansia di Afrika dengan 35,7%, diikuti oleh Amerika dengan 20,3% (Septianingrum, Sabrina and Mukhlas Fikri, 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kualitas hidup mengacu pada kondisi fungsional lansia yang mencakup berbagai aspek kesehatan fisik. Ini meliputi aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan untuk istirahat, gangguan tidur, penyakit, tingkat energi, kelelahan, mobilitas, kapasitas untuk melakukan aktivitas harian, dan kemampuan bekerja (Kusuma, 2024).

Masalah gizi yang sering dialami oleh lansia selain masalah kekurangan gizi, masalah obesitas (kegemukan) juga sering dialami oleh usia lanjut, yang dapat timbul karena aktivitas pada kelompok ini sudah berkurang sementara asupan makanan tidak dikurangi atau bahkan berlebihan. (Alfariji Ramadhan et al., 2025)

Lansia di Indonesia yang dalam keadaan kurang gizi ada 3,4%, BB kurang 28,3%, BB ideal berjumlah 42,4%, BB lebih ada 6,7% dan obesitas sebanyak 3,4%. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil survei Indeks Massa Tubuh (IMT) lansia di Indonesia menunjukkan bahwa status gizi lebih pada umur 60 tahun keatas mencapai 10,1%, dengan distribusi status gizi lebih pada pria dan wanita sebesar 3,8% dan 6,2%, sedangkan untuk status gizi lebih atau kegemukan pada pria dan wanita sebesar 6,1% dan 13,7% (Alfariji Ramadhan et al., 2025).

Dari hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2022, diketahui penduduk lansia di Maluku telah mencapai 8,95% yang menandakan bahwa struktur penduduk Maluku menuju struktur penduduk tua. Hal ini tentu saja membawa konsekuensi baik berupa potensi dan tantangan dalam pembangunan serta kualitas hidup terhadap kebiasaan makan sehari-hari pada Lansia.

Kebiasaan makan yang tidak tepat, seperti mengonsumsi terlalu banyak kalori, karbohidrat, dan lemak dalam hal jumlah, jenis, dan waktu, menyebabkan kadar gula darah yang tinggi. Kurangnya kesadaran tentang makanan padat nutrisi dan pentingnya mematuhi diet 3J (jumlah, jadwal, jenis) adalah faktor utama lain yang berkontribusi pada kebiasaan makan yang tidak sehat (Firli Barakah^{1*}, Dedek Safitri Br Pandiangan¹, 2025).

Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada lansia diantaranya keterbatasan ekonomi, penyakit kronis, hilangnya gigi,

pengaruh psikologis, kesalahan pola makan, dan yang sangat fatal yaitu kurangnya pengetahuan dan cara pengolahan gizi yang dapat menyebabkan asupan nutrisi lansia tidak dapat terpenuhi dengan baik dan benar. (Alfariji Ramadhan et al., 2025)

Berdasarkan Pengambilan data awal Di Panti Sosial Tresna Werdha InaKaKa Passo, Kota Ambon menunjukkan bahwa jumlah Lansia pada Bulan September tahun 2025 yaitu 32 orang, (laki-laki 15 orang (47%) dan perempuan 17 orang (53%).

Berdasarkan pengambilan data awal oleh penulis ditanggal 18 Oktober 2025 pada 10 orang lansia (laki-laki 3 orang, perempuan 7 orang) menunjukkan hasil presentase Status gizi Lansia dengan prevalensi Gizi Kurang (Underweight) sebesar 50%, status gizi Normal sebesar 20% dan status gizi lebih (Overweight) sebesar 30%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait gambaran tingkat asupan dan status gizi pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Passo, Kota Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Tingkat Asupan dan Status Gizi pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Passo Kota Ambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat asupan dan status gizi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kecamatan Baguala Provinsi Maluku.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat asupan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Passo, Kota Ambon.
- b. Untuk mengetahui status gizi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Passo, Kota Ambon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan juga sebagai sumber teori di bidang kesehatan khususnya mengenai gambaran tingkat asupan dan status gizi pada Lansia di Panti sosial tresna werdha Inakaka Passo sehingga dapat di jadikan landasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan yang berhubungan dengan ilmu gizi kesehatan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada responden tentang faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada lansia.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan menggambarkan wawasan ilmu pengetahuan di bidang Gizi pada Lansia khususnya yang berkaitan dengan tingkat asupan dan status gizi Lansia.